

## **Pelatihan Mitigasi Bencana sebagai Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025**

**Junaidin<sup>1\*</sup>, Wulandari Dewi Susilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

\*Corresponding Author : [junaidingeo@ummat.ac.id](mailto:junaidingeo@ummat.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah merupakan wilayah pesisir yang memiliki tingkat kerawanan bencana cukup tinggi, terutama gempa bumi, tsunami, banjir rob, dan longsor di wilayah perbukitan sekitar desa. Kondisi geografis tersebut menuntut adanya peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan mitigasi bencana yang bersifat edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teori mitigasi bencana, diskusi kelompok terarah, serta simulasi sederhana tanggap darurat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis bencana, tanda peringatan dini, jalur evakuasi, serta langkah-langkah penyelamatan diri dan keluarga saat terjadi bencana. Pelatihan ini berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif dan kesiapsiagaan masyarakat sebagai fondasi menuju desa tangguh bencana.

Kata kunci: mitigasi bencana; kesiapsiagaan masyarakat; pengabdian kepada masyarakat; Selong Belanak

### **ABSTRACT**

*Selong Belanak Village, Praya Barat Subdistrict, Central Lombok Regency is a coastal area with a high level of disaster vulnerability, especially earthquakes, tsunamis, tidal floods, and landslides in the hilly areas surrounding the village. These geographical conditions require an increase in the capacity and preparedness of the community in facing potential disasters. This community service activity aims to improve the knowledge, attitudes, and skills of the community through educational and participatory disaster mitigation training. The methods used in this activity include socialization, theoretical disaster mitigation training, focused group discussions, and simple emergency response simulations. The results of the activity showed an increase in the community's understanding of the types of disasters, early warning signs, evacuation routes, and steps to save themselves and their families when a disaster occurs. This training contributed to building collective awareness and community preparedness as the foundation for a disaster-resilient village.*

**Keywords:** disaster mitigation; community preparedness; community service; Selong Belanak

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi di dunia (Aidil et al. 2025). Letak geografis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, menyebabkan wilayah ini rentan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami (Bakarbessy 2024). Selain itu,

kondisi iklim tropis serta perubahan iklim global turut meningkatkan frekuensi bencana hidrometeorologis seperti banjir, angin kencang, dan gelombang pasang (Fauzi et al. 2025). Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Kabupaten Lombok Tengah, memiliki potensi kerawanan bencana yang cukup signifikan. Desa Selong Belanak sebagai salah satu desa pesisir di Kecamatan Praya Barat dikenal sebagai kawasan wisata bahari yang berkembang pesat. Aktivitas

pariwisata, permukiman penduduk, serta infrastruktur pendukung yang berada di wilayah pesisir menjadikan desa ini rentan terhadap dampak bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami.

Masyarakat di wilayah rawan bencana memiliki peran penting dalam upaya pengurangan risiko bencana (Anggara et al. 2025). Namun, pada kenyataannya masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memahami potensi bencana dan langkah-langkah mitigasinya. Kurangnya pemahaman tersebut dapat meningkatkan tingkat kerentanan dan risiko kerugian apabila bencana terjadi (Alqulby, Rusnaldi, and Nugraheni 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mitigasi bencana menjadi sangat penting untuk dilaksanakan (Aidil et al. 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Desa Selong Belanak melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menghadapi potensi bencana. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu melakukan tindakan yang tepat sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi (Kusuma and Muzani 2024).

## **TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Selong Belanak dalam menghadapi potensi bencana alam melalui pelatihan mitigasi bencana. Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan potensi bencana di wilayah Desa Selong Belanak; (2) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep mitigasi dan kesiapsiagaan bencana; serta (3) melatih keterampilan dasar masyarakat dalam melakukan tindakan penyelamatan diri dan evakuasi secara mandiri.

Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, yaitu meningkatnya kesadaran akan risiko bencana dan terbentuknya perilaku siaga bencana. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pemerintah desa sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Juli tahun 2025, bertempat di Aula Kantor Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Sasaran kegiatan meliputi Kepala Desa, aparatur desa, Perkumpulan Remaja Masjid, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat umum Desa Selong Belanak. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif agar masyarakat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, identifikasi kebutuhan pelatihan, serta penyusunan materi pelatihan mitigasi bencana yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik wilayah setempat. Tahap ini juga mencakup penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan melalui beberapa metode, antara lain penyampaian materi secara ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah sebagai mitra pendukung utama. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis-jenis bencana, potensi bencana lokal, tanda-tanda awal bencana, serta langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi reflektif, serta pengamatan terhadap partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana di Desa Selong Belanak yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan BPBD Kabupaten Lombok Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan simulasi tanggap darurat. Masyarakat aktif berbagi pengalaman terkait kejadian bencana yang pernah dialami, khususnya gempa bumi dan gelombang pasang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi bencana di wilayah mereka. Peserta mulai memahami pentingnya mengenali tanda-tanda

awal bencana, seperti gempa bumi dan surutnya air laut secara tiba-tiba sebagai indikasi potensi tsunami. Selain itu, masyarakat juga memahami pentingnya jalur evakuasi dan titik kumpul aman.

Simulasi evakuasi yang dilakukan memberikan pengalaman praktis bagi masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Peserta dilatih untuk melakukan evakuasi secara tertib dan cepat menuju tempat yang lebih aman. Kegiatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana.

## PEMBAHASAN

Pelatihan mitigasi bencana yang dilaksanakan di Desa Selong Belanak merupakan salah satu upaya strategis dalam pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bersifat kontekstual dan aplikatif.

Kolaborasi dengan BPBD Kabupaten Lombok Tengah memberikan penguatan substansi materi kebencanaan, khususnya terkait sistem peringatan dini, jalur evakuasi, dan prosedur tanggap darurat. Sementara itu, keterlibatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah memperkaya materi pelatihan dengan aspek kesehatan kebencanaan, seperti pertolongan pertama pada korban, pencegahan penyakit pascabencana, dan pentingnya sanitasi darurat.

Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti meningkatkan keterlibatan peserta (Nuryana, Jatnika, and Firsanty 2025). Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara narasumber dan masyarakat, sementara simulasi memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman konseptual. Hal ini sejalan dengan pendekatan pengurangan risiko bencana berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kapasitas lokal (Simanjuntak et al. 2025).

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sarana pendukung mitigasi bencana di tingkat desa dan perlunya pembentukan relawan siaga bencana secara formal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan berkelanjutan dan integrasi mitigasi bencana ke dalam perencanaan pembangunan desa.

## DAMPAK DAN LUARAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang dirasakan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai potensi bencana serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan.

Selain bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa yang terlibat, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Mataram dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) Universitas Bima Internasional (UNBIM). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Mataram, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam memahami aspek kebencanaan, mitigasi bencana, dan karakteristik wilayah pesisir secara langsung. Mahasiswa terlibat dalam proses pemetaan sederhana wilayah rawan bencana, identifikasi jalur evakuasi, serta pendampingan masyarakat dalam simulasi evakuasi. Pengalaman ini mendukung capaian pembelajaran lulusan, khususnya pada aspek analisis keruangan, pemahaman lingkungan, dan peran geografi dalam pengurangan risiko bencana.

Sementara itu, bagi mahasiswa FIKes UNBIM, keterlibatan dalam kegiatan ini memperkuat kompetensi di bidang kesehatan kebencanaan. Mahasiswa berperan dalam edukasi pertolongan pertama, pencegahan penyakit pascabencana, serta pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi darurat. Kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran praktik yang relevan dengan kompetensi profesi kesehatan, terutama dalam situasi darurat dan bencana.

Secara umum, keterlibatan mahasiswa lintas disiplin dalam kegiatan pengabdian ini mendorong penguatan soft skills, seperti kerja sama tim, komunikasi dengan masyarakat, kepemimpinan, dan empati sosial. Luaran dari kegiatan ini meliputi peningkatan kapasitas masyarakat, peningkatan kompetensi mahasiswa, terbangunnya jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, BPBD, dan Dinas Kesehatan, serta tersusunnya rekomendasi awal untuk pengembangan Desa Selong Belanak sebagai desa tangguh bencana.

## KEBERLANJUTAN PROGRAM

Keberlanjutan program mitigasi bencana menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Pelatihan ini diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan satu kali, melainkan menjadi pemicu bagi program-program lanjutan. Pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan program mitigasi bencana ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Selain itu, pembentukan kelompok relawan siaga bencana desa serta pelaksanaan simulasi rutin dapat menjadi langkah konkret untuk menjaga kesiapsiagaan masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program mitigasi bencana yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mitigasi bencana di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025 telah berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat serta kerja sama dengan BPBD dan Dinas Kesehatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini.

Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun desa tangguh bencana. Ke depan, diperlukan komitmen bersama dan program berkelanjutan agar upaya mitigasi bencana dapat terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Desa Selong Belanak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mitigasi bencana di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025 telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap risiko bencana serta langkah-langkah mitigasi dan evakuasi.

Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun desa tangguh bencana. Untuk keberlanjutan program, diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program mitigasi bencana secara berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Selong Belanak, BPBD Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Adji et al. 2025. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN SUMEDANG: LITERATURE REVIEW (2019–2025)." *JRPA-Journal of Regional Public Administration* 10(2): 48–53.
- Alqulby, Rafi Qurrota, Affuan Rusnaldi, and Irma Lusi Nugraheni. 2025. "LITERASI KEBENCANAAN SEBAGAI UPAYA MITIGASI DALAM MENGURANGI RISIKO BENCANA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR." *Jurnal Samudra Geografi* 8(1): 81–88.
- Anggara, Yonatan Yolius, Dyah Respati Suryo Sumunar, Nursida Arif, and Rosyid Shidiq Hidayatulloh. 2025. "PERAN STRATEGIS PEMUDA DALAM MITIGASI BENCANA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *Jurnal Samudra Geografi* 8(2): 166–76.
- Bakarbessy, Derek. 2024. "Resiliensi Komunitas Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review Pendekatan Kesejahteraan Sosial Di Wilayah Rawan Bencana." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(12): 14350–56.
- Fauzi, Akhmad Habib Nur et al. 2025. "The Impact of Risk Management on the Performance of Regional Water Supply Companies (PDAM): A Systematic Literature Review." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5(3): 2279–90.
- Kusuma, Bukhori Brata, and Muzani Muzani. 2024. "Pendidikan Bencana Dalam Perspektif Islam." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7(4): 61–74.
- Nuryana, Risyha Silfita, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty. 2025. "Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur." *Share: Social Work Journal* 15(1): 35–47.
- Simanjuntak, Jhoni Oktavianus, Love Felicia Maureen Beslar, Anisetha Aprito Br Silalahi, and Alvianus Kristian Sumual.

2025. "Systematic Literature Review: Comparison of Risk Management Methods at PLN, Synthesis of Cross-Regional Unit Journals and Their Implications for Governance." *Journal of Economics, Management, and Accounting* 1(1): 133–42.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Pedoman Umum Desa Tangguh Bencana. Jakarta: BNPB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Wisner, B., Blaikie, P., Cannon, T., & Davis, I. (2004). *At Risk: Natural Hazards, People's Vulnerability and Disasters*. London: Routledge.